

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan studi kasus mendalam. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi kompres panas pada ibu partum dengan menyusui tidak efektif akibat bengkak payudara.

B. Subjek Studi Kasus

Pada penelitian studi kasus ini subjek penelitian adalah pasien yang mengalami ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu Post Partum dengan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif yang memenuhi kriteria :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu Post Partum pada hari ke dua sampai hari ke empat setelah melahirkan yang mengalami menyusui tidak efektif akibat bengkak payudara, ASI tidak menetes, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam.
 - b. Ibu Post Partum yang komunikatif dan kooperatif.
 - c. Ibu Post Partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif yang bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*.
2. Kriteria Eklusi
 - a. Ibu post Partum yang mengalami abses payudara
 - b. Ibu Post Partum yang tidak mampu menyusui akibat ketidakadegan refleks menghisap bayi

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu pengimplementasian Kompres panas dengan masalah ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu post Partum.

D. Definisi Operasional

Tabel 4
Definisi Operasional Implementasi pemberian Kompres Panas pada Ibu Post Partum dengan Menyusui Tidak Efektif

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	Terapi kompres panas pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif	Tindakan kompres panas pada payudara bengkak dengan menggunakan suhu air 40,5°C-43,0°C selama 1 kali sehari dalam waktu 20 menit diberikan pada ibu post partum dengan bengkak payudara karena tidak lancarnya pengeluaran ASI.	Lembar pengkajian, lembar observasi	1. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat (5) 2. Tetesan/pancaran meningkat (5) 3. Suplai ASI adekuat meningkat (5) 4. Miksi bayi lebih dari 8 kali/24 jam meningkat 5. Payudara ibu kosong setelah menyusui meningkat (5)	Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Istrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi keperawatan yang merupakan metode pengumpulan data yang bersalah dari catatan kondisi pasien yang didokumentasikan oleh perawat.

Hasil asuhan menggunakan lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari :

1. Tahap persiapan
 - a) Mengurus surat izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan
 - b) Mengurus surat izin permohonan izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali
 - c) Membawa tembusan izin penelitian kepada UPT.Puskesmas IV Denpasar Selatan
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Berdiskusi dengan Bidan di Poli KIA UPT Puskesmas IV Denpasar Selatan untuk mendapatkan data ibu post partum dengan menyusui tidak efektif akibat bengkak payudara
 - b) Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti
 - c) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus
 - d) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
 - e) Subjek studi kasus yang bersedia menjadi subjek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).

- f) Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- g) Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah yang dialami subjek. Pengkajian yang dilakukan meliputi, mengidentifikasi penyebab menyusui tidak efektif akibat bengkak payudara, mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri nonverbal.
- h) Menegakan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- i) Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan di berikan kepada subjek
- j) Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu implementasi kompres air panas pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif. Melakukan kompres air panas dengan langkah, menyiapkan bahan berupa air panas dan alat kompres berupa *breast realxant*, memonitor respons subjek terhadap kompres panas, menetapkan jangka waktu untuk mengompres, memilih area payudara yang akan dikompres, menyiapkan lingkungan yang nyaman, nyaman, dan privasi.
- k) Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan setelah memberikan terapi kompres panas pada ibu post partum yang mengalami ketidakefektifan pemberian ASI dengan cara menanyakan kenyamanan

yang dirasakan subjek untuk mengetahui adanya peningkatan jumlah produksi ASI setelah dilakukan kompres panas payudara kepada subjek.

3. Tahap akhir

- a. Hasil wawancara dan observasi yang terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.
- b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

Dalam studi kasus ini, peneliti memilih lokasi di wilayah kerja Puskesmas IV denpasar selatan dan waktu pelaksanaan pada tanggal 02 April 2024-04 April 2024, studi kasus ini dilakukan dalam 3 kali kunjungan rumah selama 60 menit.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian di bandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam, data yang di sajikan secara narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika Studi Kasus

Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut.

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan dan jika menolak, maka peneliti harus menghormati Keputusan tersebut

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan responden pada lembar pengumpulan data atau kuisioner, cukup dengan memberi kode masing-masing lembar tersebut, berupa inisial responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

4. *Beneficence dan non-maleficence*

Penelitian ini memberikan keuntungan atau manfaat kepada responden, responden mengerti dan memahami terapi yang tepat untuk masalah menyusui tidak efektif.

5. *Respect For Person* (Menghormati individu)

Memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden. Menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan subjek

6. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Mengutamakan keselamatan subjek bahwa pada dasarnya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Penelitian harus bermanfaat bagi subyek, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai. Studi kasus ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat untuk responden dan penelitian yang dilakukan.

7. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Tidak membahayakan dan merugikan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau resiko bagi subyek studi kasus. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subyek studi kasus.

8. *Justice* / keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian